

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ahmad Lutfi Fathullah dalam mengkritik hadis-hadis bermasalah dalam kitab *Durratun Nasihin* menggunakan pendekatan yang bertumpu pada metodologi ilmu hadis klasik dengan penilaian yang sistematis, kritis, dan selektif.

Pertama, Ahmad Lutfi Fathullah mengidentifikasi hadis-hadis bermasalah dalam kitab *Durratun Nasihin* melalui penelitian terhadap sanad dan matan hadis. Berdasarkan kajiannya, mayoritas hadis yang dikritik berkaitan dengan tema *faḍā'il al-a'māl*, khususnya keutamaan bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan. Bentuk kelemahan yang paling dominan meliputi tidak ditemukannya sumber hadis dalam kitab-kitab hadis mu'tabar, adanya perawi bermasalah seperti *majhūl*, *matrūk*, dan *kadzdzāb*, serta matan yang mengandung unsur *mubālaghah* berupa janji pahala yang berlebihan dan kisah-kisah yang tidak didukung oleh riwayat sahih. Temuan ini menunjukkan bahwa problem hadis dalam *Durratun Nasihin* tidak hanya terletak pada aspek sanad, tetapi juga pada aspek matan.

Kedua, metode kritik hadis yang digunakan Ahmad Lutfi Fathullah dilakukan melalui penerapan kaidah-kaidah naqd al-hadith yang mencakup takhrij hadis, kritik sanad, dan kritik matan berdasarkan standar kesahihan hadis. Dalam perspektif hermeneutika Schleiermacher, pendekatan tersebut mencerminkan aspek gramatikal melalui analisis struktur sanad dan matan, serta aspek psikologis melalui upaya memahami tujuan penggunaan hadis dan konteks penyebarannya di masyarakat. Melalui metode tersebut, Ahmad Lutfi Fathullah tidak hanya menetapkan status hadis sebagai sahih, da'if, atau maudhu', tetapi juga memberikan alternatif riwayat yang lebih autentik sebagai bentuk kontribusinya dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan meningkatkan literasi hadis di kalangan masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Ahmad Lutfi Fathullah berupaya menjaga otoritas ilmu hadis klasik dengan pendekatan yang sistematis dan hati-hati dalam menilai riwayat dalam *Durratun Nasihin*, sehingga menghasilkan

seleksi hadis yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para mubaligh, khatib, guru agama, dan pengajar di majelis taklim serta pesantren lebih selektif dalam menggunakan hadis-hadis yang terdapat dalam *Durratun Nasihin*. Sebelum menyampaikan suatu riwayat kepada masyarakat, hendaknya terlebih dahulu memverifikasi status hadis tersebut. Apabila menggunakan hadis da'if atau maudhu' untuk keperluan *targhīb*, perlu disertai penjelasan mengenai kualitasnya agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru. Selain itu, disarankan untuk lebih mengutamakan hadis-hadis sahih sebagai rujukan utama dalam penyampaian materi keagamaan, sehingga semangat beribadah umat tetap terjaga tanpa mengorbankan kebenaran ilmiah.

Bagi pemerintah, Kementerian Agama, lembaga pendidikan Islam, dan peneliti di bidang hadis, diharapkan dapat terus melakukan kajian kritis terhadap kitab-kitab klasik yang populer di masyarakat. Pelatihan literasi hadis bagi para mubaligh dan penyusunan buku-buku pegangan dakwah yang telah diverifikasi secara ilmiah juga sangat diperlukan. Masyarakat umum diharapkan untuk tidak hanya mengandalkan satu kitab saja, melainkan selalu mengimbangi dengan sumber-sumber hadis yang lebih terverifikasi. Dengan demikian, integritas ajaran Islam dapat terus terjaga di tengah arus informasi digital yang semakin deras di era kontemporer.

Bagi pemerintah, Kementerian Agama, lembaga pendidikan Islam, dan peneliti di bidang hadis, diharapkan dapat terus melakukan kajian kritis terhadap kitab-kitab klasik yang populer di masyarakat. Pelatihan literasi hadis bagi para mubaligh dan penyusunan buku-buku pegangan dakwah yang telah diverifikasi secara ilmiah juga sangat diperlukan. Masyarakat umum diharapkan untuk tidak hanya mengandalkan satu kitab saja, melainkan selalu mengimbangi dengan sumber-sumber hadis yang lebih terverifikasi. Dengan demikian, integritas ajaran Islam dapat terus terjaga di tengah arus informasi digital yang semakin deras di era kontemporer.